

Kantin Al-Amaliyah *Go Digital* dan *Go Green*: Model Santripreuner dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cikidang Sukabumi

¹Iin Suryaningsih, ²Sari Angraini, ³Ema Komalasari

¹Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta Selatan, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta Selatan, Indonesia

³Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta Selatan, Indonesia

Email Corresponding: iin.suryaningsih@uai.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Praktik Baik Pangan
Aplikasi Pembukaan Digital
Riset Pasar

Mitra kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah tim pengelola Kantin Mini An-Najah, merupakan unit usaha kecil milik Pondok pesantren (ponpes) Al-Amaliyah. Ponpes ini berada di kampung Cibanteng, terletak 2 km dari kantor Desa Cikidang yang merupakan salah satu dari 12 Desa di Kecamatan Cikidang. Dua aspek permasalahan mitra adalah: 1) Analisis Produk, dan 2) Manajemen. **Metode** kegiatan, adalah : 1) Sosialisasi ke mitra terkait program yang akan dilaksanakan. 2) Pelatihan; fokus menyelesaikan dua aspek permasalahan mitra. 3) Penerapan teknologi berkaitan dengan perangkat lunak dan fisik sebagai solusi. 4) Pendampingan dan evaluasi; fokus pada kendala dan hambatan yang ditemukan, dan 5) Keberlanjutan program; memastikan efektifitas program. **Tujuan** dari pelaksanaan ini adalah penerapan teknologi konsep ramah pangan untuk produk F&B, penggunaan aplikasi keuangan jurnal.id untuk pembukuan kantin, dan pelaksanaan tahapan riset pasar untuk pengambilan keputusan jenis produk potensial yang akan berdampak pada kuantitas dan kualitas kantin. **Hasil** dari pemberdayaan masyarakat ini adalah : pengelola kantin mengetahui konsep baru dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas produk yaitu berkaitan dengan praktik baik pangan, mampu membuat laporan laba rugi dan arus kas menginputnya ke dalam aplikasi keuangan digital jurnal.id dan mampu melakukan tahapan riset pasar.

ABSTRACT

Keywords:

Food Good Practices
Digital Opening Application
Market Research

The partner of this community empowerment activity is the management team of the An-Najah Mini Canteen, which is a small business unit owned by the Al-Amaliyah Islamic boarding school (ponpes). This boarding school is located in Cibanteng village, located 2 km from the Cikidang Village office which is one of the 12 villages in Cikidang District. Two aspects of partner problems are: 1) Product Analysis, and 2) Management. **The method** of activity is: 1) Socialization to partners related to the program to be implemented. 2) Training; Focus on solving two aspects of partner problems. 3) The application of technology related to software and physical as a solution. 4) Assistance and evaluation; focus on the obstacles and obstacles found, and 5) Program sustainability; ensure the effectiveness of the program. **The purpose** of this implementation is the application of food-friendly concept technology for F&B products, the use of the Jurnal.id financial application for canteen bookkeeping, and the implementation of market research stages to make decisions on potential product types that will have an impact on the quantity and quality of the canteen. **The results** of this community empowerment are: canteen managers know new concepts in developing product quality and quantity, namely related to good food practices, are able to make profit and loss reports and input cash flows into the digital financial application Jurnal.id and are able to carry out the stages market research.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren (ponpes) adalah salah satu institusi pendidikan yang sistem pendidikannya berkontribusi pada pembentukan berbagai jenis institusi pendidikan yang ada di Indonesia. Mengingat

perannya yang sangat penting di masyarakat luas, ponpes juga seharusnya berfungsi sebagai roda ekonomi untuk masyarakat dalam dan luar ponpes itu sendiri. Namun sayangnya, tidak sedikit jumlah ponpes, memiliki kendala dalam emnjalankan operasional pendiidkannya, dan beberapa bahkan “gulung tikar” sebagai akibat dari salah satu faktor pendukung operasionalnya yang tidak berjalan dengan baik. Sebut saja faktor kekuatan ekonomi ponpes itu sendiri (Fahri et al., n.d.).

Maraknya *type* pesantren yang kini dikenal di lapisan masyarakat, menjadi satu keniscayaan bahwa pesantren/*Islamic boarding school* adalah salah satu opsi pendidikan agama yang komprehenship meliputi pilar lainnya. Seiring dengan hal itu, muncul karakteristik pesantren yang masing-masing menjadi daya tarik di masyarakat, seperti karakteristik pesantren *tahfizul Qur'an* dan pesantren kajian salaf *kitab klasik*. Pada perkembangannya, pesantren yang identik dengan semangat pendidikan Islam juga identik dengan studi hukum Islam, berkembang mengikuti tren kontemporer dalam memberdayakan para santrinya. Jadi, program-program inovatif diperlukan untuk memberdayakan siswa dan dapat memberikan manfaat bagi komunitas sekitar. Dengan demikian, Pesantren dan masyarakat dapat bekerja sama untuk bersinergi dalam pengembangan masyarakat sekitar (Saefumillah, 2021).

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pemberdayaan santri dan masyarakat di berbagai bidang telah banyak dilakukan, diantaranya yang diajarkan sebagai kurikulum di pesantren Lintang Songo. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Lintang Songo untuk para santri dan masyarakatnya meliputi pemberdayaan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, industri rumah tangga, pangan, dan konveksi (Nurrachmi et al., n.d.). Berkaitan dengan tata kelola pemasaran yang ada di pesantren, kegiatan tersebut harus dikelola dan dikoordinasikan dengan baik. Oleh karena itu, perlu ada perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, kemampuan administrator dalam memahami pemasaran menjadi syarat penting dalam mempertahankan dan meningkatkan perkembangan lembaganya (Iffah et al., n.d.). Selanjutnya, pencatatan laporan keuangan berbasis teknologi masih sangat jarang ditemui, terutama pada kegiatan usaha yang berskala menengah ke bawah atau yang sering disebut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diantaranya adalah kantin. Selain keterbatasan dalam pengetahuan juga kurang mendapat akses tentang informasi aplikasi yang dapat memudahkan dalam mengelola usaha. Tim pelaksana kegiatan dari USU memberikan pendampingan kepada Masyarakat UMKM PT. Kreasi Lutvi Sejahtera melalui Penerapan Laporan Keuangan Digital (Angelin Sinaga et al., 2022). Terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa tiga atribut teratas yang penting bagi pelanggan kantin adalah keamanan dan kebersihan makanan dan minuman yang disajikan, rasa makanan dan minuman, dan harga produk, namun tidak sedikit jumlah unit usaha B&F mengabaikan dan/kurangnya informasi mengenai hal ini (Pangastuti & Permana, 2019). Terkait kegiatan pemberdayaan Masyarakat Desa Cikidang dan khususnya telah dilakukan di Ponpes Al-Amaliyah diantaranya fokus pada pengembangan potensi wirausaha santri dan guru, sebagaimana yang dikutip dari (Iin Suryaningsih Sari Anggraini, 2022). Kegiatan pemberdayaan UMKM di Desa Cikidang juga pernah dilakukan yang tidak saja melibatkan masyarakat pengelola, namun juga para santri Ponpes Al-Amaliyah karena kegiatan ini terpusat dan menggunakan fasilitas aula ponpes. (Mujadin et al., 2021) (Komalasari et al., 2021)

Dari review kegiatan penelitian dan pengabdian Masyarakat di atas, simpulan sangat penting yang dijadikan baseline tim pelaksanaan dari Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI), melakukan pendampingan lanjutan berkaitan dengan pemberdayaan mitra di ponpes melalui penguatan kemampuan pembukuan digital berbasis aplikasi dan penerapan konsep ramah pangan pada kantin Al Amaliyah adalah mitra dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ini. Ponpes ini berada di kampung Cibanteng hanya berjarak 2 km dari kantor Desa Cikidang, yang merupakan salah satu dari 12 Desa yang termasuk dalam Kecamatan Cikidang (Mujadin et al., 2022). Peserta mitra berjumlah sepuluh orang, terdiri dari guru dan santri. Untuk mengembangkan unit usaha kecil berbasis santripreneur berupa kantin mini, mitra membentuk tim manajerial. Kantin mini yang didirikan di Ponpes al-Amaliyah adalah langkah strategis yang diambil oleh pimpinan ponpes untuk mengembangkan skil entrepreneurship para santri dan guru dalam bereksperimen di bidang bisnis mikro, dan tentunya akan memberi dampak positif pada kesejahteraan civitas pesantren (Iin Suryaningsih Sari Anggraini, 2022b).

Dalam pendampingan instalasi kantin mini sebelumnya, produk yang sudah dihasilkan oleh kantin mini meliputi produk jenis makanan, minuman dan ATK. Untuk produk makanan dan minuman, jenis produk yang dibuat sudah memunculkan sisi kreativitas tim dalam menentukan formula bahan baku dan nama jenis produknya, hanya saja produksi masih sangat terbatas, menyesuaikan target konsumen yang masih terbatas juga saat itu. Jenis produk tersebut memiliki peluang berdayasaing dengan pilihan jenis produk yang ada di

sekitar Ponpes. Berikut adalah gambaran kantin mini Ponpes al-Amaliyah yang berjalan hingga akhir tahun 2023 yang lalu(Suryaningsih et al., 2023).



Gambar 1. Kondisi Kantin Mini An-Najah di Ponpes Al-Amaliyah, Desa Cikidang Sukabumi pada pendampingan Tahun 2023

Aktivitas entrepreneurship para guru dan santri yang tergabung sebagai tim pengelola kantin mini, memiliki peluang untuk berkembang. Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada mitra sebelumnya, meliputi soft dan hard skill berkaitan dengan manajerial dasar. Diantara skill yang dimaksud adalah pengetahuan tentang strategi membangun dan meningkatkan kualitas jiwa entrepreneurship dengan melalui pemaparan materi dan *sharing session* dari para pelaku usaha mikro di kalangan masyarakat tertentu, yang juga memiliki kendala waktu dan profesi lain saat mengelola usahanya tersebut. Beberapa jenis produk (B&F) kantin mini, dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 2. Jenis Produk B&F-1 Kantin Mini An-Najah

Strategi lain di tahun 2024 sebagai upaya pengembangan produksi kantin mini ponpes adalah dengan memanfaatkan hasil bumi lokal cikidang yang dimiliki oleh ponpes seperti: ubi jalar, singkong dan ternak ayam. Bahan baku ini diolah untuk menjadi salah satu bahan baku produk kantin mini ponpes berupa makanan. Di antara produk makanan olahan yang berhasil dibuat dengan bahan baku tersebut adalah seperti dalam gambar berikut ini :



Gambar 3. Jenis Produk B&F-2 Kantin Mini An-Najah

Beberapa rangkaian gambar di atas menunjukkan adanya produktifitas mitra dalam berupaya menumbuhkan kemandirian finansial berbasis santripreneur di Ponpes Al-Amaliyah. Pengelolaan bahan makanan berbasis bahan baku lokal yang dimiliki oleh ponpes ini, dapat menjadi salah satu alternatif solusi efisien dalam manajerial keuangan kantin mini. Namun, kualitas produksi tidak saja terbatas pada makanan dan minuman halal, lebih dari itu, perlu juga memperhatikan praktik baik seperti komposisi gizi dan teknis pengolahan yang higienis sehingga aspek kesehatannya dapat dipertanggungjawabkan (Pangastuti & Permana, 2019).

Mengenai hal ini, mitra belum memahami pentingnya rangkaian praktik baik yang dimaksud dalam pengolahan produk kantin khususnya pada produk makanan dan minuman. Praktik baik ini tertuang dalam konsep yang dikenal dengan “ramah pangan” (R. Haryo Bimo Setiarto, 2022). Maka sehubungan dengan kebutuhan tersebut upaya lanjutan untuk pengembangan kantin adalah dengan meningkatkan kapasitas tata kelola kantin mini menuju kantin ramah pangan yang saat ini menjadi tantangan sekaligus kebutuhan bagi pengembangan mutu pangan di Indonesia secara luas (Komalasari et al., 2021b).

Jika memperhatikan konsep kantin ramah pangan, *keyword* yang perlu diperhatikan adalah kantin harus didesain dan dikelola dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip kesehatan, keamanan pangan dan keberlanjutan lingkungan. Konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa makanan yang disajikan di kantin mini nantinya tidak saja memenuhi kebutuhan gizi, tapi juga diproduksi dengan cara yang bertanggungjawab terhadap lingkungan dan konsumen (R. Haryo Bimo Setiarto, 2022). Maka sehubungan dengan hasil analisis situasi mitra saat ini, tim pengusul menyimpulkan beberapa masalah di dalam upaya pengembangan dan optimalisasi produktivitas kantin mini.

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, ada 2 (dua) aspek permasalahan prioritas yang menjadi perhatian penting dalam upaya pengembangan kantin mini di ponpes Al-Amaliyah di antaranya adalah :

Berikut adalah permasalahan utama mitra hasil analisis tim pemberdayaan masyarakat UAI, yaitu:

1. Aspek Analisis Produk:

Ada 2 (dua) aspek dasar pengembangan kantin mini, yaitu analisis kuantitas produk berbasis riset pasar, dan analisis kualitas produk berbasis pengelolaan kantin ramah pangan.

Berdasarkan analisis **kuantitas produk** (Hendri Rudiawan, 2021) : rendahnya kemampuan mitra dalam menganalisis produk kantin mini. Hal ini nampak dengan belum optimalnya pemetaan jenis produk yang potensial dapat berkelanjutan. dengan demikian perlunya melakukan riset pasar untuk menentukan jenis produk sesuai dengan kebutuhan konsumen dan akan berdampak signifikan terhadap arus kas kantin.

Sedangkan analisis pada **kualitas produk**: mitra belum memahami bahwa salah satu strategi peningkatan sirkulasi produk, adalah berkaitan dengan jaminan kesehatan produk B&F yang tersedia. Maka, perlunya pengetahuan mitra dalam memahami konsep kantin ramah pangan khususnya untuk produk makanan dan minuman olahan. Ini menjadi penting, agar kantin an-najah dapat memberikan jaminan kesehatan pada konsumen yang dominan adalah usia dini (R. Haryo Bimo Setiarto, 2022). Di sisi lain, kantin an-najah akan

menjadi pioner kantin ponpes yang memberikan edukasi kepada konsumen tentang kantin sehat di Desa Cikidang, Sukabumi yang memperhatikan teknik baik dalam pengolahan bahan makanan



Gambar 4. Jenis produk kantin An-Najah berbahan baku lokal

2. Aspek Manajemen:

Pemahaman manajerial mitra yang belum optimal. Hal ini berkaitan dengan manajerial SDM kantin mini, manajerial produksi, dan manajerial pembukuan. Ketiga komponen manajerial ini perlu dipotimalisasi oleh tim mitra untuk pengembangan kantin mini yang lebih optimal (Sistem informasi manajemen Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kinerja Pemerintahan Di & Di Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi Yoga Lesmana, 2022).

Tujuan dan sasaran dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mitra yaitu pengelola kantin mini an-Najah ponpes Al-Amaliyah dalam mengembangkan skil entrepreneurship dan optimalisasi kapasitas manajemen produk kantin dengan desain konsep praktik baik pangan dan penggunaan aplikasi akuntansi digital.

III. METODE

Untuk menjalankan Program Pengabdian ini, digunakan pendekatan Evaluasi Daerah Berpartisipasi (PRA). Metode ini melibatkan masyarakat mitra di semua langkah perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Dalam proses membuat perencanaan dan tindakan, pendekatan ini memungkinkan target pengabdian saling membagi, menambah, dan menganalisis informasi tentang kondisi lingkungannya. Tujuan metode PRA adalah untuk menghasilkan rancangan program yang relevan dengan harapan dan keadaan masyarakat. Diharapkan kemampuan masyarakat untuk menganalisis keadaan mereka sendiri dan mewujudkannya dapat berkembang melalui perencanaan dan pelaksanaan, sehingga mereka dapat membuat program dan melaksanakannya.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kantin Mini An-Najah, Desa Cikidang Sukabumi adalah:

1. Sosialisasi

Pada awal kegiatan, dilakukannya sosialisasi ke mitra terkait program yang akan dilaksanakan. Pada sosialisasi ini ada rapat koordinasi antara tim abdimas dengan mitra yang membahas penyesuaian jadwal kedua belah pihak, dan menyampaikan materi-materi yang akan disampaikan dalam rangkaian pendampingan program ini kelak. Sesi koordinasi ini dilaksanakan secara daring via zoom meeting, sebagai Upaya memanfaatkan waktu karena jarak tim UAI dengan mitra sangat jauh. Sesi dihadiri oleh perwakilan tim pelaksana dan seluruh mitra.

2. Pelatihan

a. Meningkatkan analisis produk

Dalam upaya meningkatkan analisis produk ini, metode pelatihan yang digunakan menyesuaikan sasaran aspek, yaitu aspek kualitas dan kuantitas produk.

Untuk meningkatkan aspek kualitas, metode pelatihan difokuskan dengan memberikan pemahaman dan praktik menerapkan konsep kantin ramah pangan yang bertujuan mengenalkan ciri

penanganan bahan baku makanan dan minuman olahan menuju produksi kantin mini yang memenuhi keamanan/ramah pangan mencakup aman, bersih, gizi dan berkelanjutan (Istiningsih et al., n.d.).

Untuk meningkatkan aspek kuantitas, metode pelatihan difokuskan dengan memberikan pemahaman pentingnya riset pasar, dan menggunakan hasil riset pasar untuk penentuan jenis produk yang tidak saja variatif tapi berdasarkan pertimbangan konsumen (Jhony Ardian, 2022).

b. Meningkatkan Manajerial Mitra

Dalam peningkatan manajerial mitra, metode yang digunakan akan menyesuaikan dengan beberapa aspek mencakup aspek manajerial SDM kantin, manajerial produksi dan manajerial pembukuan, sebagaimana berikut :

Untuk meningkatkan kemampuan pembuatan laporan laba rugi dan pengelolaan arus kas (cash flow), pelatihan difokuskan pada pelatihan pembuatan laporan laba rugi bulanan dan pengelolaan arus kas untuk kantin dengan penggunaan aplikasi pembukuan akuntansi digital jurnal.id (Pangastuti & Permana, 2019).

Untuk meningkatkan manajerial produksi berbasis digital, pelatihan difokuskan pada pengenalan dan penggunaan bantuan AI Copilot dalam subscription Microsoft 365 dan Canva.

Untuk meningkatkan manajerial SDM, pelatihan difokuskan pada pengenalan desain BMC dan VPC yang akan membantu mitra melihat SWOT pada kantin mini, dan membantu untuk mengembangkan ide bisnis ini agar lebih berkembang (Pratiwi et al., 2022).

3. Penerapan teknologi

Pada tahapan ini, beberapa alat pendukung teknologi sudah diberikan kepada mitra, sehingga mitra dapat memanfaatkannya secara langsung untuk memudahkan pengembangan kantin mini an-Najah lebih optimal. Beberapa ipteks yang diimplementasikan, adalah :

- a. Properti sebagai perangkat pendukung praktik baik pangan: smart trashbag, sarung tangan dan masker plastik, sarung tangan karet, talenan pemotong bahan baku olahan, thermometer
- b. Akun aplikasi pembukuan akuntansi digital jurnal.id
- c. Instalasi microsoft 365 dan penggunaan AI Copilot dan Canva
- d. Desain Bisnis Model canvas (BMC) dan VPC untuk kantin mini An-Najah

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah mitra menerapkan beberapa komponen teknologi yang diberikan oleh tim pelaksana, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi akan keberhasilan pelatihan dan penerapan teknologi. Hal ini bertujuan mengukur kemampuan mitra dalam memanfaatkan teknologi yang diberikan dan mengevaluasi kendala atau kesulitan yang dihadapi untuk perbaikan program lanjutan yang akan datang. Pendampingan ini dilakukan secara online melalui WA grup bersama tim pelaksana.

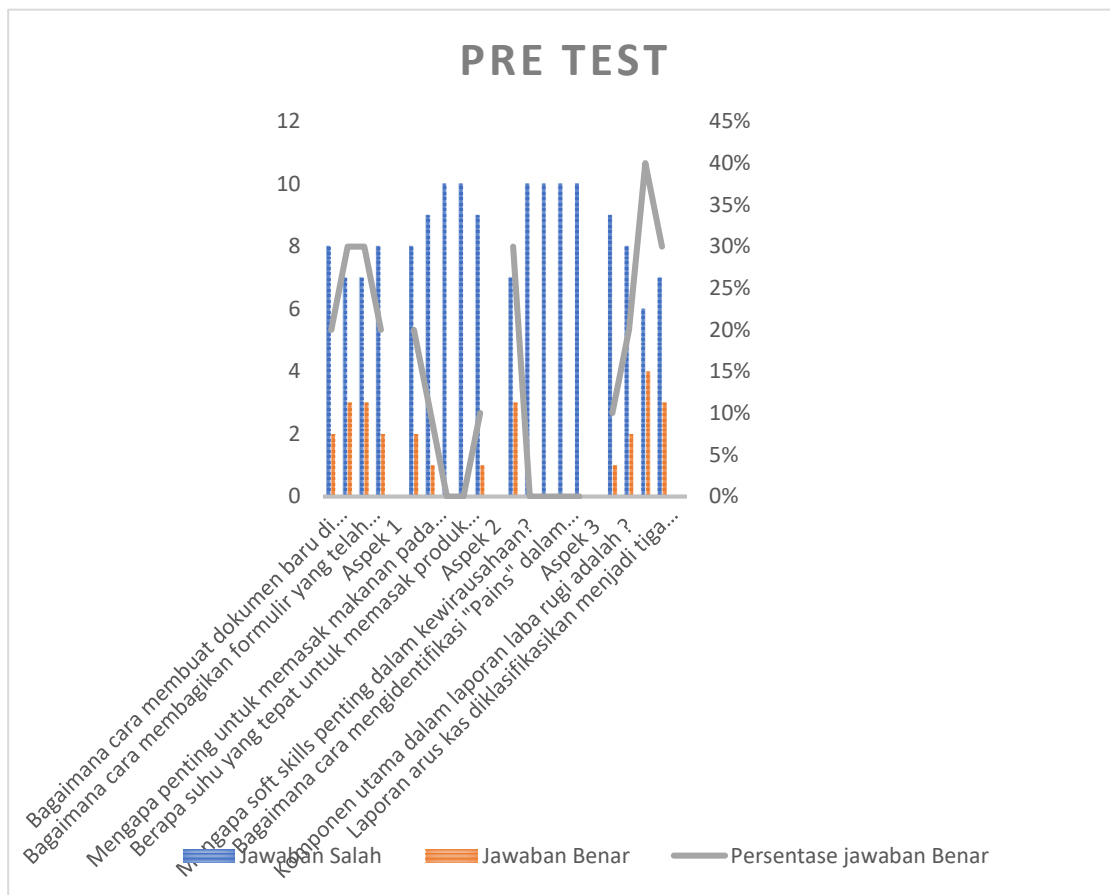
5. Keberlanjutan Program

Upaya keberlanjutan dan kesinambungan dari seluruh kegiatan pemberdayaan ini adalah memantau penerapan teknologi yang telah disampaikan kepada mitra. 2 teknologi berkelanjutan yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi pembukuan akuntansi digital yang dilanggankan oleh tim pelaksana sampai bulan november, dan akan dilanjutkan secara bertahap dengan dibebankan kepada biaya operasional kantin. Lalu penerapan teknologi berkaitan dengan praktik baik pangan, yang akan fokus pada pemenuhan 4 konsep ramah pangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan pemberdayaan ini diawali dengan sosialisasi kepada mitra, yang diantaranya meliputi pengisian pre test. Kebutuhan pre test ini sebagai salah satu instrument penilaian tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan, sekaligus memberikan *mapping* kemampuan dasar mitra yang mengikuti pelatihan dalam kegiatan ini.

Berikut adalah grafik hasil pre-test kegiatan yang diisi oleh 10 responden dari mitra yang ikut dalam kegiatan pelatihan ini :



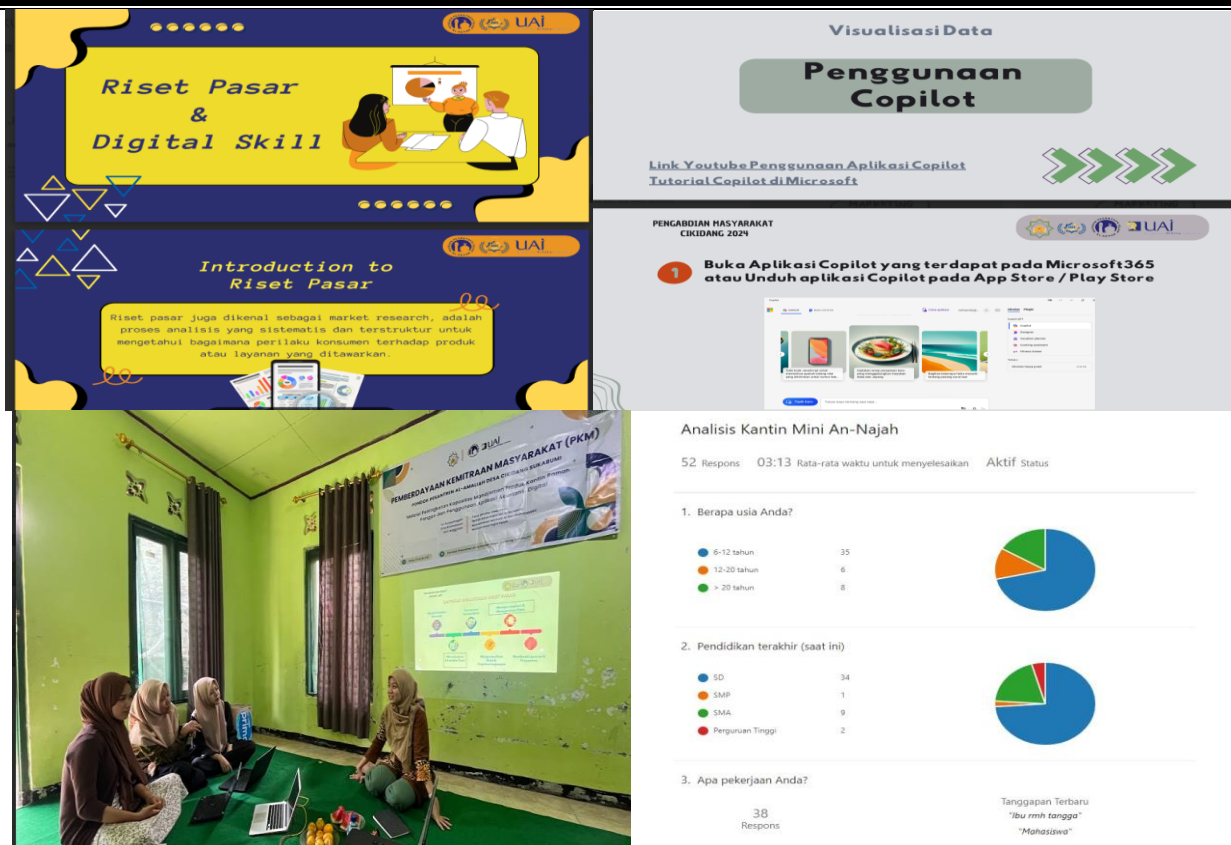
Gambar 5. Hasil Pre test Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat UAI Tahun 2024

Hasil infografis berdasarkan pre-test kegiatan kepada mitra, menunjukkan penilaian kemampuan awal mitra dalam materi yang akan diberikan selama pelatihan dan pendampingan. Persentase kemampuan dasar mitra masih sangat minim, dilihat dari tabel pertanyaan setiap aspek. Hanya pada salah satu aspek akuntansi saja terdapat 40% kemampuan mitra menjawab benar, yaitu pada terkait fungsi laporan laba rugi. Persentase jawaban tertinggi kedua ada pada beberapa aspek, yaitu: aspek kewirausahaan dan aspek kemampuan digital dasar mitra. Perolehan kedua aspek ini mencapai 30%. Hal ini disebabkan karena aspek kewirausahaan dan akuntansi merupakan aspek penguatan lanjutan yang akan didampingi oleh tim pelaksana pada kegiatan abdimas tahun 2024 ini. Dan selain aspek yang disebutkan itu, persentase kemampuan mitra dalam survei pre-test menunjukkan bahwa mitra belum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menunjang pengelolaan kantin.

1. Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat Produk Teknologi Dan Inovasi (Hard dan Soft)

Ipteks berupa produk teknologi dan pelatihan yang diberikan adalah :

1. **Pelatihan riset pasar dan digital skill untuk menganalisis produk yang potensial dikembangkan secara berkelanjutan.** Dalam pelatihan ini, tim pelaksana menggunakan bantuan AI diantaranya berupa co-pilot yang tersedia dalam subcription Microsoft 365. Tools co-pilot dalam Microsoft 365 ini dapat melakukan mapping strategi terhadap produk dan mendapatkan hasil analisisnya melalui generative interaction yang disiapkan. Penggunaan bantuan AI melalu microsoft 365 dan canva ini, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi mitra dalam menemukan hasil pemetaan produk potensial kantin melalui riset pasar. Aplikasi ini juga diperlukan sebagai keniscayaan era digital saat ini dalam mengadaptasi kebutuhan-kebutuhan dengan metode yang lebih efektif dan tepat guna.



Gambar 6. Pelatihan Riset Pasar dan Kemampuan Digital

2. **Pelatihan pemenuhan konsep kantin ramah pangan** yang diterapkan di kantin mini. Dalam pelatihan ini, mitra diberikan edukasi seputar ciri khas dari kantin ramah pangan, yang mencakup pengenalan jenis makanan dan minuman sehat, sumber makanan lokal dan orngatik, pengurangan limbah, transparansi komposisi kandungan gizi dan keselamatan pangan (Komalasari et al., 2021b).

Konsep ini bertujuan memastikan bahwa makanan yang disajikan di kantin mini tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga diproduksi dengan cara yang bertanggungjawab terhadap lingkungan dan menghargai hak konsumen.

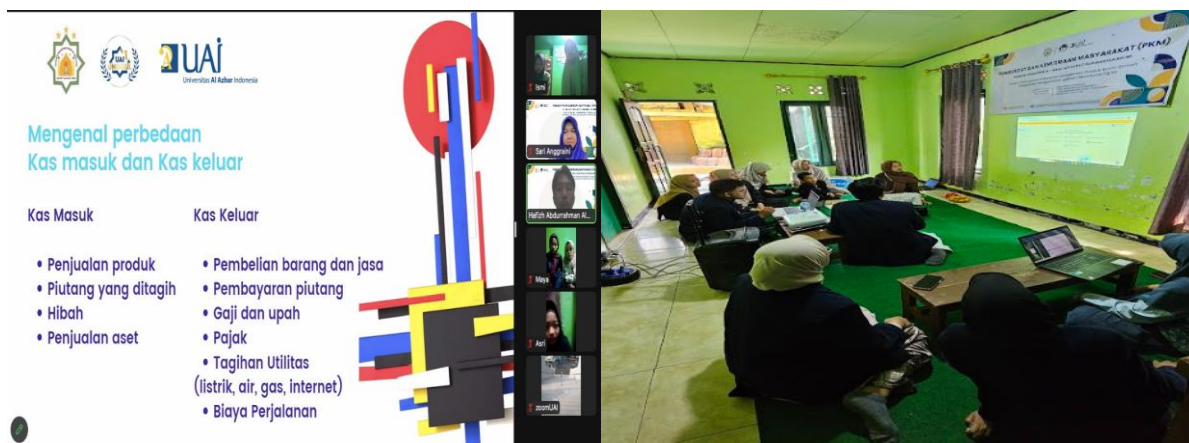


Gambar 7. Pelatihan Penerapan Konsep Ramah Pangan di Kantin An-Najah

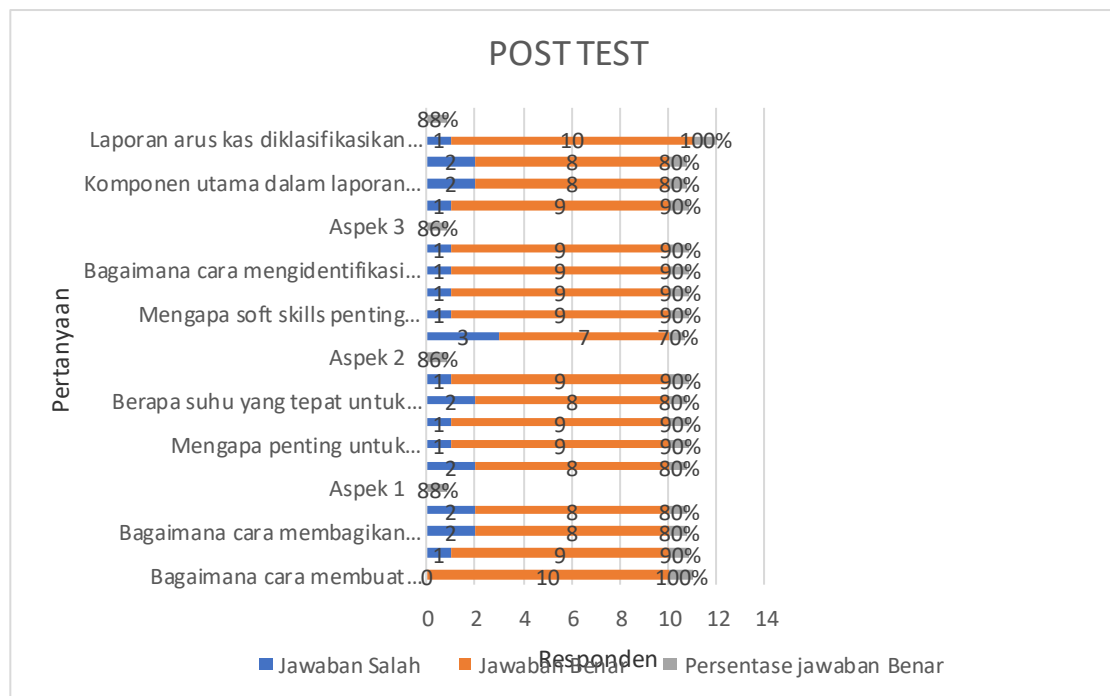


Gambar 8. Pelatihan Penerapan Konsep Ramah Pangan di Kantin An-Najah

3. Pelatihan penyusunan laporan laba-rugi dan pengelolaan arus kas. Fungsi laporan laba rugi dan pengelolaan arus kas yaitu menjadikannya sebagai bahan evaluasi keuangan dari transaksi keuangan yang berjalan selama satu bulan atau satu tahun baik transaksi yang menghasilkan kerugian maupun laba.



Gambar 9. Pelatihan Penyusunan laporan Laba Rugi dan Arus Kas melalui Aplikasi Pembukuan Akuntansi Digital jurnal.id



Gambar 10. Hasil Post test Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat UAI 2024

Berdasarkan pelatihan yang diberikan tim pelaksana kepada mitra dalam kegiatan ini, nampak hasil kemampuan mitra dari post test yang dilakukan meningkat signifikan di semua aspek permasalahan. Data ini menunjukkan bahkan di beberapa materi inti tentang akuntansi digital dan riset pasar, capaian peningkatan pengetahuan mitra sampai 100%.

Dari hasil pelatihan dan penerapan teknologi yang diberikan kepada mitra di kegiatan tahun 2024 ini, menunjukkan beberapa perkembangan signifikan kondisi kantin mini an-Najah dari 2 (dua) tahun sebelumnya di 2022-2023. Diantaranya transformasi yang nampak signifikan tersebut adalah, (1) skill kewirausahaan dan manajerial mitra meningkat, dibuktikan dengan kemampuan mitra komitmen terhadap pengelolaan kantin, (2) kemampuan mitra beradaptasi dengan konsep ramah pangan untuk pengembangan kantin, (3) kemampuan mitra beradaptasi dengan aplikasi keuangan digital dalam pembuatan laporan laba rugi dan arus kas, (4) mitra mampu memahami dan menerapkan rangkaian riset pasar untuk pengembangan produk kantin.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Masyarakat ini telah terlaksana sesuai rencana kedua belah pihak dan berjalan dengan baik, meskipun ada kendala waktu dan jarak tempat pelaksanaan namun tim dan mitra dapat menyesuaikan kondisi tersebut. Manfaat dan *impact* dari program ini telah dirasakan oleh mitra kantin an-Najah diantaranya adalah kemudahan sirkulasi keuangan kantin dengan bantuan aplikasi pembukuan akuntansi digital jurnal.id, praktik baik pangan dalam pengelolaan kantin, dan tahapan riset pasar untuk mengoptimalkan sirkulasi produk kantin. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi pendukung dari kegiatan ini :



Gambar 11. Transformasi tata Kelola Kantin An-Najah, Ponpes Al-Amaliyah



Gambar 12. Tim pelaksanaan Program pemberdayaan Masyarakat UAI

SARAN

Dari program yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Mitra perlu menjaga konsistensi dalam penerapan teknologi yang telah diberikan oleh tim pelaksana, diantaranya dengan menjalin koordinasi kedua belah pihak melalui moda WaG yang paling dapat terjangkau dan mudah
2. Mitra harus mengoptimalkan inventaris teknologi yang telah diberikan dalam kegiatan ini untuk menjalankan operasional konsep ramah pangan dan kemudahan dalam pembuatan laporan laba rugi dan arus kas melalui aplikasi pembukuan digital lebih baik lagi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan ucapan terima kasih kepada DRTPM Kemendikbudristek dan LPIPM Universitas Al-Azhar Indonesia, atas dukungan dan dana hibah PKM tahun 2024 yang telah diberikan. Kami juga ucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan ini, Pondok Pesantren Al-Amaliyah, Desa Cikidang Sukabumi, Jawa Barat atas kerja sama yang baik dan kooperatif selama rangkaian pendampingan kegiatan ini. Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh tim pendukung kegiatan ini, tim dosen dan mahasiswa pelaksana dan civitas akademika Universitas Al-Azhar Indonesia atas koordinasi dan kontribusinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelin Sinaga, I., Nadira Larasati, A., Pratiwi Walga, R., Napitupulu, F., Pasaribu, M. K., Fernando Siahaan, D., Manik, B., & Jailani siregar, A. (2022). Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. *Sisfotenika.Stmikpontianak.Ac.Id*, 2(2), 274–285. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.236>
- Fahri, M., Bogor, A. S.-P. L. U., & 2017, undefined. (n.d.). Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren Melalui Program Santripreuner. *Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id*.

- Hendri Rudiawan. (2021). Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *JURNAL MANAJEMEN FE-UB*, 9(2).
- Iffah, F., Manajemen, Y. F.-N. H. J., & 2021, undefined. (n.d.). Marketing Management of Boarding School in Increasing Community Interest. *E-Journal.Uac.Ac.Id*.
- Iin Suryaningsih Sari Anggraini, B. U. P. W. (2022a). Perberdayaan Santri Pondok Pesantren Al-Amaliah Desa Cikidang-Sukabumi dalam Pengembangan Potensi Wirausaha melalui “Cipta Kantin Mini An-Najah. *Humaniora, al-Azhar*, 2(1).
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=GoH0IFoAAAAJ&citation_for_view=GoH0IFoAAAAJ:ULOm3_A8WrAC
- Iin Suryaningsih Sari Anggraini, B. U. P. W. (2022b). Perberdayaan Santri Pondok Pesantren Al-Amaliah Desa Cikidang-Sukabumi dalam Pengembangan Potensi Wirausaha melalui “Cipta Kantin Mini An-Najah. *Humaniora, al-Azhar*, 2(1).
- Istiningsih, G., Wulan Nis Mara, S., Yogi Septiana, S., Diva Nur Ferasari, A., Dian Salsabila, A., & Studi PGSD, P. (n.d.). PENGUATAN KANTIN SEHAT RAMAH LINGKUNGAN SDN KROGOWANAN MELALUI EDUKASI LEAFLET DAN VOUCHER MAKANAN. *Jurnalpkm.Org*, 3.
- Jhony Ardian. (2022). Analisis Kualitas Produk.pdf. *Thesis Collection*.
- Komalasari, E., ... D. W.-... M. U., & undefined 2021. (2021a). Pendampingan Pengurusan P-IRT UMKM Pangan di Desa Cikidang, Sukabumi. *Scholar.Archive.Org*, 03, 1.
<https://scholar.archive.org/work/j5hq6v3x5rannadleykhqvn434/access/wayback/https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JPM/article/download/476/pdf>
- Komalasari, E., ... D. W.-... M. U., & undefined 2021. (2021b). Pendampingan Pengurusan P-IRT UMKM Pangan di Desa Cikidang, Sukabumi. *Scholar.Archive.Org*, 03, 1.
- Mujadin, A., Aribowo, B., Hermawan, D., & Hidayat, A. (2021). *Tatakelola manajerial produksi dan pemasaran pada UMKM keripik tahfidz Alquran di Desa Binaan Cikidang Sukabumi*. <https://eprints.uai.ac.id/1792/>
- Mujadin, A., Samijayani, O. N., & Komalasari, E. (2022). Penerapan Teknologi Tepat Guna Mesin Produksi Keripik UMKM Al Amaliah Cikidang Sukabumi (Desa Binaan UAI). *Kompleks Masjid Agung Al Azhar*, 12110.
- Nurrachmi, I., Jamilah, L., Sri Imaniyati, N., Respati, T., Fajar Alamsyah, I., & Zahirah binti Mohd Sidek, N. (n.d.). Increasing Empowerment of Islamic Boarding Schools with Entrepreneurship in Indonesia and Malaysia. *Knepublishing.Com*, 2024. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i22.16686>
- Pangastuti, H., & Permana, L. (2019). Pengukuran kepuasan konsumen pada kantin Institut Teknologi Sumatera menggunakan Importance-Performance Analysis. *Jurnal.Usahid.Ac.Id*, 4.
- Pratiwi, R., Wardhani, W. N. R., Shidqon Prabowo, M., Amaniyah, F., & Rohim. (2022). Pemberdayaan Santripreneur di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati dalam Berwirausaha. *Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id*, 8(2), 98–110. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31321>
- R. Haryo Bimo Setiarto, S. S. M. S. (2022). *Teknologi pengemasan pangan antimikroba yang ramah lingkungan*. GUEPEDIA.
- Saefumillah, S. (2021). Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Kompetensi Santri. *Journal.Medpro.My.Id*, 1(2).
- Sistem informasi manajemen Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kinerja Pemerintahan Di, P., & Di Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi Yoga Lesmana, D. (2022). *Pelatihan promosi toko online dan perangkat Lunak Kasir Ipos 5 pada Mitra UMKM Keripik Cikidang Sukabumi (Desa Binaan UAI)*.
- Suryaningsih, I., Anggraini, S., Wulandari, P., Ulum, B., & Rahmawati, S. (2023). Santripreneur Ponpes Al-Amaliah; Mencipta Kantin Kolaboratif antara Santri dan Guru. *Jurnal.Uai.Ac.Id*, 15–16.
<https://doi.org/10.36722/psn.v3i1.2500>